

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
ELEMEN KEBHINNEKAAN TUNGGAL IKA DI KELAS V SDN 04 PAUH KOTA
PADANG**

Ilham Pratama Putra¹, Atri Waldi², Reinita³, Zuryanty⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

1pratamaputrailham21@gmail.com, 2atriwaldi@fis.ac.id 3reinita.rei@gmail.com

4zuryantymeme@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of Pancasila Education learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) model in class V SDN 04 Pauh Padang City. This research applies the type of Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers (researchers) and students totaling 27 students consisting of 10 men and 17 women. The results of this study showed an increase in: a) teaching module cycle I with an average of 85.41% (Good) and cycle II 95.83% (Very Good) b) implementation on the aspect of the teacher cycle I with an average of 82.92% (Good) and cycle II 92.85% (Very Good), while the implementation on the aspect of students cycle I with an average of 82.92% (Good) and cycle II 92.85% (Very Good), c) assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained 74.82% and cycle II with an average of 87.19%. Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of Pancasila Education in class V.

Keywords: learning outcomes, problem based learning (pbl) model, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Pauh Kota Padang. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 27 peserta didik terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,92% (Baik) dan siklus II 92,85% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,92% (Baik) dan siklus II 92,85% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,82% dan siklus II dengan rata-rata 87,19%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dikelas V.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning* (pbl), pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif maka dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri, yang mana menghasilkan kemampuan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, serta kemampuan yang berdaya guna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berpedoman pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Tetapi untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud, maka dibutuhkan persiapan yang jelas serta koordinasi yang baik dan sistematis, sehingga perlu adanya pengelolaan kurikulum agar dapat meraih mutu pendidikan yang

diinginkan. Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik yaitu: (1) Kemampuan berpikir kritis; (2) Kemampuan berkomunikasi; dan (3) Kemampuan belajar kontekstual (Baderan 2018). Menurut (Dewi et al. 2021) bahwa Pendidikan Pancasila mencakup penanaman konsep kenegaraan yang berorientasi pada pembentukan generasi yang mencintai dan menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Tujuan pembelajarannya juga diarahkan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Farid, dkk. 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model atau metode yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, dan kreatif, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajarnya meningkat. Hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bukti bahwa peserta didik telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Hayyi dan Indrawati, (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman yang berkembang di kelas dan khususnya perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 hari di kelas V SDN 04 Pauh Kota Padang

pada tanggal 27 November, 04 Desember dan 11 Desember 2023, sebagaimana yang ada pada lampiran. Bahwasanya setelah melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari peserta didik yaitu: 1) Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, ini juga terlihat pada saat guru bertanya tentang pendapat peserta didik, kebanyakan malu-malu dan tidak percaya diri.; 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi masih kurang, karena peserta didik selaludidikte oleh guru saat belajar; 3) Peserta didik belum mampu untuk menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki; 4) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, antarsesama peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya; 5) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, dapat dilihat

ketika peserta didik tidak ada yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikuti; 6) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini tampak dari terdapatnya beberapa peserta didik yang tidak fokus mengerjakan latihannya sendiri dan mencontoh pekerjaan temannya serta bertanya ke meja guru secara berdesakan.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: 1) Kurangnya partisipasi dari peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran; 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada peserta didik belum maksimal; 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok; 4) Peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan; 5) Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena

belum terbiasa; 6) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman. Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran itu, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari beberapa permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: (1) Pada saat pembelajaran guru cenderung yang aktif menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara langsung; (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Saat penulis melakukan observasi, guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya-jawab, sehingga peserta didik cenderung bosan mendengarkan penjelasan guru dan peserta didik tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu modul ajar yang digunakan belum mencapai standar kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* dalam proses pembelajaran ; (3)

Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antar peserta didik; (4) Pada saat proses pembelajaran, guru belum bisa memberikan rangsangan yang membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis; (5) Di akhir pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik dibawah kriteria belajar minimum.

Berdasarkan Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang telah ditetapkan sekolah. Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model

yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Sebagaimana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dilatih untuk dapat bernalar kritis (Malikah, dkk. 2022). Menurut (Atri Walidi, dkk. 2023) menjelaskan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan paradigma baru memiliki karakteristik: 1) Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis 2) Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah 3) Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah 4) Melatih siswa untuk berpikir dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Peserta didik dapat terlatih untuk bernalar kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila maka dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Karakteristik

Problem Based Learning menurut (Oktariza, N., & Muhammadiyah 2021) dimulai dari dihadapkannya suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang dihadapkan berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik. Kepekaan mendorong untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka menggunakan model *Problem Based Learning* dan peneliti melakukan penelitian di SDN 04 Pauh Kota Padang, sehingga peneliti mengangkat judul “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Elemen Bhinneka Tunggal Ika di Kelas V SDN 04 Pauh Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki mutu praktik pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu subjek menurut kaidah-kaidah tertentu guna memperoleh informasi yang bermanfaat, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas Noviana (dalam Nurgiansah, dkk. 2021). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan. Model *Problem Based Learning* Menurut Syafruddin (2016) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan

pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkahnya yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, kemudian membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi, setelah itu menyajikan hasil karya, dan terakhir mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 04 Pauh Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menargetkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Kemudian pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan

sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 04 Pauh Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 3 Semester II tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai *praktisi* (guru), sedangkan guru kelas V sebagai *observer* atau pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi 2 siklus, Dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peneliti terlebih dahulu Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Dalam penyusunan modul ajar, peneliti memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 3 (Jati Diri dan Lingkunganku) dengan materi “Mengenal Diri Sendiri dan Lingkunganku”. Dengan tujuan pembelajarannya yakni : 1) Peserta didik dapat Memahami identitas diri dan budaya di lingkungannya sebagai anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa; 2) Peserta didik dapat menganalisis bentuk identitas diri dan budaya di lingkungan; 3) Peserta didik dapat menyajikan tentang mensyukuri identitas diri dan budaya di lingkungannya sebagai anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,33% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam

pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 78,57% .

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 78,57%

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 69,62 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 6 dan peserta didik yang tidak tuntas 21. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak

peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 74,81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 12 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 67,12 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 7 dan peserta didik yang tidak tuntas 20 peserta didik.

Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan I

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	83,33
2.	Aspek Guru	78,57
3.	Aspek Peserta didik	78,57
4.	Hasil Pembelajaran	72,52

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamat observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah

proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) peneliti masih menggunakan unit 3 (Jati Diri dan Lingkunganku) dengan materi “Keberagaman Sebagai Anugrah”. Dengan tujuan pembelajaran yakni :
1) Peserta didik dapat Memahami keberagaman serta keberagaman budaya di Indonesia; 2) Peserta didik dapat Menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman; 3) Peserta didik dapat Menentukan perilaku menghargai keberagaman yang ada di lingkungannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 89,28%

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,28%

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 78,07 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 18 dan peserta didik yang tidak tuntas 9. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 81,66 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Diperoleh peserta didik

yang tuntas 19 dan peserta didik yang tidak tuntas 8 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 10 dan peserta didik yang tidak tuntas 17 peserta didik.

Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	87,5
2.	Aspek Guru	89,28
3.	Aspek Peserta didik	89,28
4.	Hasil Pembelajaran	81,66

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan. Jadi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Problem based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk siklus II Peneliti masih menggunakan unit 3 (Jati Diri dan

Lingkunganku) dengan materi “Menghargai keberagaman di lingkungan sekitar”. Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah : 1) Menjelaskan unsur keberagaman dalam masyarakat; 2) Menguraikan Sikap menjaga dan merusak kebhinekaan di lingkungan sekitar.; 3) Mengkaji sikap dan perilaku menghargai keberagaman di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,85%

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 82,96 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 22 dan peserta didik yang tidak tuntas 5. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 94,66 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas 24 dan peserta didik yang tidak tuntas 3 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 87,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Diperoleh peserta didik yang tuntas 21 dan peserta didik yang tidak tuntas 6 peserta didik.

Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,83
2.	Aspek Guru	92,85
3.	Aspek Peserta didik	92,85
4.	Hasil Pembelajaran	87,19

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari

aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model Problem Based Learning tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,4% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83,92% (Baik) dan siklus II 92,85% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 83,92% (Baik) dan siklus II 92,85% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,82% dan siklus II dengan rata-rata 87,19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin, Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atri Waldi et al. 2023. TAHTA MEDIA GROUP KONSEP DASAR PKN SD.
- Baderan, Jamila K. 2018. "Pengembangan Soal High Order Thinking (Hot) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Vi Sd." *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(2): 152–78.
- Dewi, Dinie Anggraeni et al. 2021. "Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD Dalam Membentuk Karakter Moral Siswa Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5258–65.
- Farid. 2022. "Mplementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 12753–11759.
- Hayyi, Hanna Ayatul, and Tin Indrawati. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Temati Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas IV SDN 33 Sawahan." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 2500–2510.
- Malikah, Siti et al. 2022. "Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5912–18.
- Noviana dalam Nurgiansah et. al. 2021. "Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegraan* 2(1): 10–23.
- Oktariza, N., & Muhammadiyah, M. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 216–27.